Percepat Pemulihan Ekonomi, Kemendag Perkuat Kerja Sama Dengan Negara Mitra

Tanggal	: Selasa , 24 Agustus 2021
Media	: medcom.id
Halaman	: -
Wartawan	: Abd
Muatan Berita	: Netral
Narasumber	: Djatmiko Bris Witjaksono *(Direktur Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional Kemendag)*, Dina Kurniasari *(Direktur Perundingan Asean Kementerian Perdagangan)*
Rubrik	: Ekonomi
Topik	:



Gedung Kementerian Perdagangan. FOTO: Setkab

Percepat Pemulihan Ekonomi, Kemendag Perkuat Kerja Sama dengan Negara Mitra

Ekonomi | Pertumbuhan Ekonomi | Kementerian Perdagangan | Ekonomi Indonesia | Pemulihan Ekonomi Nasional

Husen Miftahudin • 24 Agustus 2021 08:51

Jakarta: Kementerian Perdagangan (Kemendag) terus memperkuat kerja sama antara ASEAN dan negara mitra ASEAN. Hal itu terutama dalam mendukung implementasi prioritas ASEAN pada 2021 dan mempercepat pemulihan ekonomi akibat pandemi covid-19.

Hal ini diungkapkan Direktur Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional (PPI) Kemendag Djatmiko Bris Witjaksono dalam pertemuan ketiga Pejabat Ekonomi Senior ASEAN ke-52 (Senior Economic Officials Internal/SEOM 3/52) dengan negara mitra eksternal secara virtual.

"Rangkaian pertemuan SEOM dengan negara mitra ASEAN ini diharapkan dapat memperkuat dan meningkatkan kerja sama global, khususnya dalam mempercepat pemulihan ekonomi pascapandemi covid-19 dan mendukung implementasi prioritas ASEAN tahun 2021," ujar Djatmiko, dalam siaran persnya, Selasa, 24 Agustus 2021.

Pada kesempatan yang sama, Direktur Perundingan ASEAN Dina Kurniasari mengungkapkan, Indonesia selaku negara koordinator memegang peranan kunci untuk menyelesaikan Reference Paper pada pertemuan SEOM.

"Walaupun masih ada beberapa *pending issue* yang belum diselesaikan, namun Indonesia berharap dokumen ini bisa diselesaikan secepatnya dan ASEAN-Canada FTA dapat segera diluncurkan," tuturnya.

Pertemuan juga membahas upaya *upgrading* beberapa perjanjian perdagangan bebas atau *Free Trade Agreement* (FTA) yang dimiliki ASEAN dengan negara mitra, yaitu Korea Selatan, Tiongkok, India, dan Australia-Selandia Baru.

"*Upgrading* ASEAN Plus One FTAs bertujuan untuk menjadikan setiap Perjanjian ASEAN Plus One semakin relevan, modern, transparan, *user-friendly, predictable,* dan sederhana," ujar Dina.

Selanjutnya, pertemuan konsultasi antara ASEAN dengan Australia dan Selandia Baru membahas peningkatan ASEAN Australia New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA) dengan target finalisasi pada September 2022. Di samping itu, dibahas pula keinginan Chile untuk bergabung ke dalam perjanjian AANZFTA.

"Chile merupakan negara yang berpotensi memberikan keuntungan bagi AANZFTA. Secara prinsip seluruh pihak dapat menerima Chile untuk bergabung ke dalam Perjanjian AANZFTA, mengingat keuntungan yang akan kita dapatkan khususnya peningkatan akses pasar ke Amerika Latin," papar Dina selaku Alternate SEOM Indonesia.

Pada pertemuan konsultasi SEOM dengan Jepang (Ministry of Economy, Trade, and Industry/METI), Jepang menyampaikan proposal tentang 'ASEAN-Japan Priority for Innovative and Sustainable Growth'. Proposal ini bertujuan untuk membantu pemulihan ekonomi pascacovid-19 melalui penggunaan digitalisasi teknologi.

Pada pertemuan tersebut disepakati bahwa Jepang dapat menyusun concept paper untuk menjelaskan secara lebih detail tentang proposalnya sehingga ASEAN dapat melakukan konsultasi domestik untuk mendapatkan masukan terhadap konsep tersebut.

"Penggunaan digitalisasi teknologi akan mendukung upaya percepatan pemulihan ekonomi sebagai dampak pandemi covid-19. Namun, Indonesia akan mempelajari proposal Jepang secara komprehensif terlebih dahulu," jelasnya.

Rangkaian Pertemuan SEOM 3/52 ditutup dengan Pertemuan Konsultasi SEOM dengan Kementerian Perdagangan Republik Rakyat Tiongkok (MOFCOM) ke-20. Pada pertemuan ini disepakati untuk melakukan Joint Feasibility Study terlebih dahulu dalam upaya meningkatkan Perjanjian ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA).

"Joint Feasibility Study menjadi sarana tepat untuk melihat elemen-elemen yang perlu ditingkatkan dan upgrading ini harus menjadikan implementasi ACFTA lebih seimbang, transparan, terbuka, fasilitatif, *business-friendly,* dan tetap relevan dengan perkembangan zaman," pungkas Dina.

(ABD)